

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD IT AL USWAH DELANGGU

Sri Suwartini¹, Galuh Maheswara Sari²

^{1,2} Universitas Widya Dharma

*Corresponding email: ssuwartini66@gmail.com, galuh265mahesa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas 4-6 di SD IT Al-Uswah Delanggu, Klaten. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pramuka, seperti upacara, perkemahan, dan latihan mingguan, efektif dalam melatih kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan siswa. Faktor pendukung keterlibatan aktif guru, pembina, orang tua, dan kurikulum berbasis karakter. Kendala seperti keterbatasan sumber daya dan pelaksanaan yang tidak konsisten masih ditemukan. Sinergi yang baik diperlukan untuk mengoptimalkan kegiatan ini guna membentuk generasi berkarakter kuat.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Disiplin, Tanggung jawab

Abstract: This study examines the role of scout extracurricular activities in developing discipline and responsibility among 4th-6th grade students at SD IT Al-Uswah Delanggu, Klaten. Using a qualitative descriptive method, data were collected through observation, interviews, and documentation. Findings indicate that scout activities, including ceremonies, camping, and weekly training, effectively foster discipline, responsibility, teamwork, and leadership. Supporting factors include active involvement from teachers, mentors, and parents, along with a character-based curriculum. However, challenges such as limited resources and inconsistent implementation remain. Effective synergy among stakeholders is crucial for optimizing these activities to shape strong future generations.

Keywords: Extracurricular, Discipline, Responsibility

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan juga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Selaras dengan undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, yang menyatakan bahwa: pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pemerintah berusaha agar mutu pendidikan di indonesia dapat ditinggkatkan dan dapat membentuk manusia yang bertanggung jawab. Seperti yang telah di cita cita oleh bangsa indonesia, hal ini tertuang dalam undang undang republik indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yaitu pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Syafiudin & Purwono, 2022)

Pendidikan karakter dapat dilakukan di mana saja, utamanya di sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban untuk menanamkan beberapa nilai karakter pada diri siswa. Menurut muhamimin azzet (2014:37) pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari kepercayaan, Pancasila, dan budaya. Berikut ialah nilai-nilai pembentuk karakter tersebut yaitu kejujuran, sikap toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin memahami, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab, religius, peduli terhadap lingkungan dan sosial.

Penerapan penguatan pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai karakter pada pendidikan formal, dapat dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan kokurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan atau pengayaan kegiatan intrakurikuler sesuai muatan kurikulum. Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. (Anindito & Barus, 2024)

Ekstrakurikuler menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 1 adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah ekstrakurikuler Pramuka. Dalam kurikulum 2013 ekstrakurikuler Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Yang harus diikuti oleh siswa. Sebagaimana yang dijelaskan pada Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah Pasal 2 “pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah”.

Melihat pada perkembangannya, kebanyakan siswa telah melanggar nilai-nilai kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Disiplin dan tanggung jawab merupakan dua karakter yang saling berkaitan dalam setiap individu. Contohnya ketika siswa tidak mengerjakan PR di rumah maka ia tidak dapat bertanggung jawab untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Jika kedua karakter ini diabaikan maka rusaklah generasi penerus bangsa ini. Sehingga kedua karakter tersebut harus dibudayakan atau ditanamkan sejak dini dalam kehidupan siswa. Agar siswa-siswi bangsa ini dapat tumbuh menjadi generasi yang berkualitas dengan karakter disiplin dan tanggung jawabnya. Hal inilah dibutuhkan bahwa keterlibatan sekolah sangat berpengaruh untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa dengan berbagai kegiatan sekolah yang salah satunya seperti kegiatan kepramukaan. (Ningrum et al., 2020)

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki berkecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan. Sementara itu, saat melakukan penelitian awal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan kepala SD IT Al-Uswah Delanggu. Peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu: 1) siswa kurang mematuhi peraturan sekolah, seperti memakai sepatu tidak sesuai dengan peraturan; 2) siswa memukul, menendang, dan mengejek temannya; 3) siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar; 4) munculnya

perbedaan karakter antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sungguh-sungguh dan yang tidak; dan 5) kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dipandang kurang menarik bagi siswa. Masalah masalah tersebut masih dapat diperbaiki dengan menanamkan pendidikan karakter, khususnya untuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Melalui kegiatan kegiatan yang positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Hal tersebut didukung oleh (rosdiana, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “kegiatan pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas iv sdn 3 batu kumbang kecamatan lingsar kabupaten lombok barat” menunjukkan jika ada hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan di kelas iv sdn 3 batu kumbang kecamatan lingsar, lombok barat.

Kemudian penelitian yang dilakukan (fitri, 2020) dengan judul “pengembangan pendidikan kepramukaan dalam membentuk tanggung jawab peserta didik di mi/sd”. Hasil penelitiannya menunjukkan pengembangan pendidikan pramuka dalam membentuk tanggung jawab siswa di sd/mi.

Merujuk pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sd it al-uswah delanggu kabupaten klaten tahun pelajaran 2023/2024” dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjawab bagaimana konstruksi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sd it al-uswah delanggu kabupaten klaten melalui ekstrakurikuler pramuka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menghasilkan data berupa kata-kata atau penjelasan yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD IT Al-Uswah Delanggu, Kabupaten Klaten. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SD IT Al-Uswah Delanggu yang berlokasi di Jalan Ringroad Terminal Baru, Dukuh Gatak Baru, Desa Sribit, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten. Proses penelitian berlangsung selama empat bulan, dari Februari hingga Juni 2024, meliputi tahapan pengajuan judul, penyusunan proposal, persiapan dan uji coba instrumen, pengumpulan data lapangan, hingga penyusunan laporan akhir. Sumber data terdiri dari data primer, yaitu kepala sekolah dan guru pembina pramuka, serta data sekunder berupa dokumen, catatan kegiatan, foto dokumentasi, dan literatur terkait.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pramuka di lokasi penelitian untuk memperoleh data terkait pelaksanaan dan dampaknya terhadap karakter siswa. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, pembina pramuka, wali kelas, dan anggota pramuka untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai kegiatan pramuka. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan kegiatan, transkrip, dan foto-foto yang relevan.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskripsi berdasarkan langkah-langkah Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan

merangkum informasi penting yang relevan, kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas. Kesimpulan awal yang bersifat tentatif diverifikasi sepanjang proses penelitian melalui triangulasi dan audit trail untuk meningkatkan tingkat kepercayaan hasil penelitian (Pokhrel, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler Pramuka di SD IT Al-Uswah Delanggu, Kabupaten Klaten, memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab. Melalui kegiatan Pramuka, siswa tidak hanya diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, tetapi juga mengenai pentingnya nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memahami bahwa setiap pilihan yang diambil, baik dalam akademik, sosial, atau spiritual, memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan. Siswa di sekolah ini juga menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu dan menjaga kebersihan, yang mencerminkan keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Dalam observasi, siswa SD IT Al-Uswah menunjukkan pemahaman yang kuat tentang tanggung jawab, baik kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun Tuhan. Mereka tidak hanya menjaga kebersihan pribadi dan berusaha belajar dengan tekun, tetapi juga berkontribusi dalam kegiatan sosial dan keluarga. Di sekolah, mereka berperilaku sopan dan mematuhi peraturan, serta berusaha untuk menjaga fasilitas sekolah. Kegiatan Pramuka yang diadakan setiap minggu, serta program seperti kemah dan jelajah alam, memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang tanggung jawab dan kedisiplinan dalam suasana yang menyenangkan dan lebih bebas. (Lestari, 2020)

Keberhasilan Pramuka di SD IT Al-Uswah terlihat dari peningkatan karakter siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Misalnya, dalam upacara bendera setiap hari Senin, siswa diwajibkan mengikuti upacara dengan penuh disiplin, yang mencakup kedisiplinan waktu dan sikap yang baik. Siswa yang melanggar peraturan, seperti datang terlambat, akan diberi tanggung jawab untuk menerima sanksi secara mandiri, yang membantu mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Dalam hal ini, Pramuka tidak hanya mengajarkan kedisiplinan, tetapi juga bagaimana siswa dapat belajar dari kesalahan mereka.

Namun, meskipun program Pramuka ini efektif, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa yang sulit diatur dan tidak kooperatif menjadi tantangan bagi pembina dalam membentuk karakter mereka. Namun, faktor pendukung seperti sikap tertib siswa dan dukungan orang tua membantu menyukseskan program ini. Pembina terus memberikan dukungan dan perhatian kepada siswa yang membutuhkan, serta berusaha memberi semangat agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak baik. Dengan demikian, ekstrakurikuler Pramuka di SD IT Al-Uswah berhasil mengembangkan karakter siswa, tidak hanya dalam aspek disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga dalam pembentukan pribadi yang memiliki integritas dan kesadaran sosial yang tinggi. (Siska Afresda, 2023)

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD IT Al-Uswah Delanggu Kabupaten Klaten memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pembina pramuka, faktor pendukung dalam pembentukan karakter melalui kegiatan Pramuka termasuk ketaatan siswa terhadap saran dan ajaran yang diberikan, serta dukungan dari sekolah dan orang tua. Siswa yang patuh sangat membantu dalam proses ini. Selain itu, siswa merasa senang dan lebih bebas mengekspresikan diri saat berpartisipasi dalam kegiatan Pramuka, yang memberikan tantangan

baru dan menarik, serta memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan dan bertemu teman-teman baru.

Kegiatan Pramuka juga mengajarkan siswa untuk menjadi lebih mandiri, bekerja sama dalam tim, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan hidup yang sangat berguna, seperti memasak, mendirikan tenda, dan navigasi. Pembina Pramuka berperan penting dalam membimbing siswa, memberikan arahan tentang disiplin, dan memberikan sanksi berupa tugas tertentu bagi siswa yang tidak mematuhi aturan. Sanksi ini bertujuan untuk mendidik siswa dan membantu mereka mengembangkan karakter yang lebih baik.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti siswa yang sulit diarahkan atau tidak mau mendengarkan. Kurangnya dukungan dari keluarga atau masalah dalam lingkungan keluarga juga dapat menjadi kendala dalam pembentukan karakter. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa kegiatan Pramuka membosankan atau tidak menarik. Menurut penelitian, faktor pendukung lainnya adalah kesadaran diri peserta didik, motivasi, dan dukungan dari orang tua, sedangkan faktor penghambat termasuk anggapan kegiatan Pramuka yang panas dan lama, serta kurangnya dukungan sarana dan prasarana. (Woro & Marzuki, 2016)

Secara keseluruhan, kegiatan Pramuka di SD IT Al-Uswah memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterampilan hidup. Dukungan dari pembina, sekolah, dan orang tua sangat berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan ini. Dengan demikian, Pramuka tidak hanya membantu siswa berkembang secara akademis, tetapi juga secara pribadi, mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD IT Al-Uswah Delanggu Kabupaten Klaten memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Melalui berbagai aktivitas, siswa diajarkan untuk mematuhi aturan, mengikuti jadwal, dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Kegiatan ini menekankan kedisiplinan melalui rutinitas yang memerlukan konsistensi, seperti upacara dan perkemahan, serta memberikan siswa peran aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Ini membantu mereka mengembangkan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap perintah, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok.

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka mencakup kurikulum yang terintegrasi dengan baik, keterlibatan aktif guru dan pembina, dukungan orang tua, serta tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Kurikulum yang mendukung kegiatan pramuka membantu dalam pengajaran karakter secara sistematis, sementara keterlibatan guru dan orang tua memperkuat pembelajaran nilai-nilai karakter. Fasilitas yang memadai memastikan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan menyeluruh. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga sangat berperan dalam motivasi siswa.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pramuka, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan, pengaruh negatif dari lingkungan eksternal, dan perubahan kebijakan pendidikan. Keterbatasan finansial dan materi dapat mempengaruhi kualitas kegiatan, sedangkan kurangnya konsistensi antara berbagai pihak dapat menurunkan efektivitasnya. Pengaruh luar yang bertentangan dengan prinsip-prinsip pramuka serta perubahan kebijakan juga dapat mengganggu kontinuitas dan dampak kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan pramuka di SD IT Al-Uswah Delanggu memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterampilan hidup. Dengan memanfaatkan faktor pendukung yang ada dan mengatasi penghambat-penghambat tersebut, kegiatan pramuka dapat memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan siswa.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengamati pengaruh jangka panjang kegiatan Pramuka terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini dapat melibatkan pengukuran sikap dan perilaku siswa dari kelas 4 hingga 6 secara berkala, serta membandingkan hasilnya dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka, guna memberikan wawasan mengenai efektivitas kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter siswa selama beberapa tahun. Selain itu, penelitian komparatif juga dapat dilakukan untuk menganalisis bagaimana program ekstrakurikuler Pramuka di SD IT Al-Uswah Delanggu Kabupaten Klaten dibandingkan dengan program serupa di sekolah-sekolah lain. Penelitian ini dapat melibatkan perbandingan kurikulum, metode pembinaan, serta hasil akhir dalam hal pembentukan karakter siswa, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan area yang perlu ditingkatkan dalam program Pramuka di SD IT Al-Uswah. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan. Bagi siswa, diharapkan untuk aktif dalam kegiatan Pramuka, melatih tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas yang diberikan, dan menerapkan nilai-nilai disiplin serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Bagi orang tua, diharapkan untuk mendukung kegiatan anak dalam berpartisipasi dalam Pramuka, serta mengawasi perkembangan disiplin dan tanggung jawab anak. Bagi sekolah, diharapkan untuk meningkatkan variasi dan kualitas kegiatan Pramuka, mengevaluasi secara berkala mengenai program Pramuka, serta menyediakan sarana pelatihan bagi pembina Pramuka untuk kegiatan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, N. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter (18th ed.). PT Lentera Abadi.
- Fathur, R. (2021). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah (pp. 82–85). Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).
- Firmansyah, Li. Y. (2019). Implementasi Pendidikan Kepramukaan... Lintang Yoga Firmansyah, FKIP UMP, 2019.
- Fitri, N. (2020). Pengembangan Pendidikan Kepramukaan Dalam Membentuk Tanggung Jawab Peserta Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/11169/. Didik Di MI/SD.
- Hellida, M. S. (2019). Hubungan Antara Kewibawaan Guru Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, D. P. (2020). Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 02 Agung Jaya Tulang Bawang Barat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Narwanti. (2019). Teori Tanggung Jawab. Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 1–17. [https://repository.iainkudus.ac.id/263/5/05 BAB II.pdf](https://repository.iainkudus.ac.id/263/5/05%20BAB%20II.pdf)
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>

- Rosdiana. (2021). Kegiatan Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Iv Sdn 3 Batu Kumbung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. <https://repository.ummat.ac.id/2851/>
- Safitri, I. R. (2019). Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Konstruksi Dasar Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang. Jurnal PAI Raden Fatah, 1(1), 105–116. <https://core.ac.uk/download/pdf/148612643.pdf>
- Siska Afresda. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui. Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, 06(01), 8021–8040.
- Syafiudin, M., & Purwono, A. (2022). Peran Ekstra Kurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. Irsyaduna: Jurnal Studi 83 Kemahasiswaan, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.409>
- Woro, S., & Marzuki, M. (2019). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1), 59–73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>